

### BAB III HASIL DAN ANALISIS

#### A. Hasil

- Mengetahui aspek fisik pemeliharaan dokumen rekam medis.

Tabel 3. 1 Aspek Fisik Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis.

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Fisik
1.	Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018)	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filing</i> Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tidak tersedianya AC pada ruang penyimpanan sehingga mengakibatkan temperatur udara tidak bisa dikontrol dengan baik.	Aspek fisik yang di nilai dari segi kertas, tinta sudah sesuai dengan teori yang ada, dan masih tidak adanya AC melainkan 2 buah kipas angin, kelembapan suhu ruangan yang diukur selama 3 hari rata-rata suhu didalam ruangan sekitar 21,3-33,5 °C dengan menggunakan alat bantu pengukur suhu yaitu <i>hygrotermometer</i> , dan tidak adanya APAR dan <i>kamfer</i> .
2.	Pratama, C., & Setyowati, M. (2013)	Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filing</i> Puskesmas Lebdosari Semarang	Jenis penelitian	Tidak tersedianya alat pembersih debu seperti <i>vacuum cleaner</i>	Fisik DRM pada ruang <i>filing</i> hanya dibersihkan dengan menggunakan

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Fisik
			yang digunakan deskriptif kualitatif.	sehingga masih banyak ditemukan debu pada dokumen rekam medis dan di ruang penyimpanan	sapu dan kemucing, sehingga DRM masih kurang bersih dari debu secara maksimal. Tinta menggunakan pena warna hitam yang tidak mudah luntur bermerek pilot dan snowman. suhu dan kelembaban udara di <i>filig</i> masih tinggi, untuk suhu ruang <i>filig</i> 26°C (80,60F-82,10F), sedangkan kelembabannya (70% - 82%). Kondisi pencahayaan ruangan sudah terang dan sudah menggunakan penerangan alam yaitu sinar matahari.
3.	Sebayang, S. B. (2018)	Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpan-An RSUD Mitra Sejati Medan.		Tidak adanya tirai pada jendela sebagai penghalang sinar	Kualitas kertas, tinta, dan perekat paling banyak dalam kondisi baik, kondisi ruang penyimpanan yaitu

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Fisik
			Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	matahari agar tidak langsung jatuh pada permukaan dokumen rekam medis.	terdapat atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen. Namun rak tidak terlalu penuh dan sempit, serta tidak ada rembesan air di lantai. rata-rata kelembaban udara yaitu 69% dan rata-rata suhu 31,47°C.
4.	Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018)	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpan-an Rumah Sakit Bhakti Mulia.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Petugas kesulitan mencari dokumen rekam medis di ruang penyimpanan dikarenakan pencahayaan pada ruang penyimpanan kurang memadai.	Bahan baku map rekam medis masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah. Kondisi pencahayaan belum sesuai standar. Suhu dan kelembapan diruang penyimpanan sudah baik. Kebersihan di ruang penyimpanan belum baik

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Fisik
5.	Wijiastuti, Novia. (2014)	Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang <i>filling</i> rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tidak dihidupkannya AC selama 24 jam di ruang penyimpanan sehingga menimbulkan debu pada ruang penyimpanan dan di dokumen rekam medis.	karena masih adanya debu.  Ditemukan folder dokumen rekam medis rusak dan belum diganti dengan yang baru. suhu ruang penyimpan dalam ruang <i>filling</i> di RSUD Sunan Kalijaga Demak belum memadai, karena AC atau kipas angin yang terdapat di dalam ruangan jarang dihidupkan, sehingga temperatur udara kurang baik sehingga banyaknya debu dan juga akan mengakibatkan kelembaban dan kerusakan dokumen rekam medis.

## 2. Mengetahui aspek biologis pemeliharaan dokumen rekam medis.

Tabel 3. 2 Aspek Biologis Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis.

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Biologis
1.	Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018)	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filing</i> Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Masih adanya vektor penyakit di ruang penyimpanan yang disebabkan karena tidak diberinya <i>kamfer</i> dan kondisi kelembapan ruangan yang berubah-ubah setiap harinya.	Masih banyak ditemukan kecoa dan tikus pada rekam medis di rak <i>filing</i> .
2.	Pratama, C., & Setyowati, M. (2013)	Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filing</i> Puskesmas Lebdosari Semarang	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Adanya vektor penyakit pada ruang penyimpanan karena masih terdapat petugas yang makan dan minum di ruang <i>filing</i> .	Ditemukan banyak semut dan kecoa
3.	Sebayang, S. B. (2018)	Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpan-An RSU Mitra Sejati Medan.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Ruang penyimpanan bocor dan ada rembesan air di dinding menyebabkan timbulnya jamur.	Terdapat jamur, namun tidak ada serangga (kutu buku, rayap, kecoak) dan tikus di ruangan penyimpanan.
4.	Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018)	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpan-an Rumah Sakit Bhakti Mulia.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Ruang penyimpanan yang lembab lingkungan ditemukan ruangan berdebu, lembab dan kotor. Keadaan ini dikarenakan ruang penyimpanan sempit, tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan	Rekam medis berjamur, dan ditemukan binatang ngengat.

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Biologis
				dalam kardus dan diletakkan di lantai.	
5.	Wijiastuti, Novia. (2014)	Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang <i>filling</i> rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tingginya suhu dan kelembapan pada ruang penyimpanan sehingga menimbulkan jamur pada dokumen rekam medis.	Terdapat jamur di ruang penyimpanan yang disebabkan karena temperatur udara yang kurang baik.

3. Mengetahui aspek kimiawi pemeliharaan dokumen rekam medis.

Tabel 3. 3 Aspek Kimiawi Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis.

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Kimiawi
1.	Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018)	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filling</i> Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan.	Terdapat petugas rekam medis makan dan minum di ruangan rekam medis.
2.	Pratama, C., & Setyowati, M. (2013)	Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filing</i> Puskesmas Lebdosari Semarang	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan.	Petugas masih membawa makanan dan minuman pada ruang <i>filling</i> .

No	Penulis	Judul Penelitian, Tahun	Metode	Hambatan	Aspek Kimiawi
3.	Sebayang, S. B. (2018)	Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpan-An RSU Mitra Sejati Medan.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan.	Tidak adanya bekas makanan/ minuman dan bekas berminyak pada dokumen rekam medis di ruangan penyimpanan.
4.	Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018)	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpan-an Rumah Sakit Bhakti Mulia.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan.	Adanya kelalaian manusia menumpahkan makanan dan minuman.
5.	Wijiastuti, Novia. (2014)	Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang <i>filling</i> rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak.	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan.	Tidak adanya bekas makanan dan minuman di ruang penyimpanan.

### B. Analisis

1. Mengetahui aspek fisik pemeliharaan dokumen rekam medis.
  - a. Jurnal 1 Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif.. Ditemukan hambatan yaitu tidak tersedianya AC pada ruang penyimpanan sehingga mengakibatkan temperatur udara tidak bisa dikontrol dengan baik. Hasil penelitian bahwa faktor yang

mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis di ruang filing RSK Paru Medan tahun 2018 bagian aspek fisik yang di nilai dari segi kertas, tinta sudah sesuai dengan teori yang ada, dan masih tidak adanya AC melainkan 2 buah kipas angin, kelembapan suhu ruangan yang diukur selama 3 hari rata-rata suhu didalam ruangan sekitar 21,3 - 33,5 °C dengan menggunakan alat bantu pengukur suhu yaitu *hygrotermometer*, dan tidak adanya APAR dan *kamfer* sehingga kewanaman dokumen rekam medis belum sesuai dengan teori yang ada.

- b. Jurnal 2 Pratama, C., & Setyowati, M. (2013) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Puskesmas Lebdosari Semarang. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tidak tersedianya alat pembersih debu seperti *vacuum cleaner* sehingga masih banyak ditemukan debu pada dokumen rekam medis dan di ruang penyimpanan. Didapatkan hasil bahwa: Hasil penelitian untuk aspek fisik untuk tinta menggunakan pena warna hitam yang tidak mudah luntur bermerek pilot dan snowman. Kondisi pencahayaan di Puskesmas Lebdosari Semarang sudah baik, karena ruangan sudah terang dan sudah menggunakan penerangan alam yaitu sinar matahari. Suhu dan kelembaban udara di filing masih tinggi, untuk suhu ruang *filing* 26°C (80,6°F – 82,1°F), sedangkan kelembabannya ( 70% - 82% ). DRM pada ruang *filing* hanya dibersihkan dengan menggunakan sapu dan kemucing, sehingga DRM masih kurang bersih dari debu secara maksimal. Sudah terdapat ventilasi serta jendela yang memungkinkan sinar matahari masuk ke dalam ruang tersebut.



- c. Jurnal 3 Sebayang, S. B. (2018) dengan judul Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu Tidak adanya tirai pada jendela sebagai penghalang sinar matahari agar tidak langsung jatuh pada permukaan dokumen rekam medis. Didapatkan hasil bahwa berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik (fisik) yang meliputi kualitas kertas, tinta, dan perekat paling banyak dalam kondisi baik, sehingga kemungkinan kecil menjadi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. Kertas yang digunakan pada umumnya adalah HVS 70 gram berwarna putih, Jenis tinta yang digunakan pada dokumen rekam medis pada umumnya berwarna hitam dan tidak luntur sehingga mudah dibaca dan tidak merusak dokumen rekam medis, Perekat yang digunakan di RSUD Mitra Sejati Medan adalah pembuka klip dan stapler. Kondisi ruang penyimpanan yaitu terdapat atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen. Atap yang bocor dan rembesan air di dinding dapat menyebabkan dokumen menjadi basah dan merusak kertas. Air dan sinar matahari yang berlebihan juga dapat menyebabkan kelembaban dan suhu udara menjadi tinggi. Kabel listrik yang tidak rapi dapat terjadinya korslet sehingga menyebabkan kebakaran. Kaca jendela yang digunakan di ruang penyimpanan menggunakan kaca bening sehingga dokumen menghadap langsung ke arah datangnya sinar matahari. Pengukuran kelembaban udara menunjukkan 69% dan rata-rata suhu 31,47°C.

- d. Jurnal 4 Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018) dengan judul penelitian Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu petugas kesulitan mencari dokumen rekam medis di ruang penyimpanan dikarenakan pencahayaan pada ruang penyimpanan kurang memadai. Didapatkan hasil bahwa dari faktor intrinsik (fisik) keamanan rekam medis dapat dikatakan sudah baik, namun bahan baku map rekam medis masih menggunakan bahan yang berkualitas rendah. Tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai. Kontruksi bangunan ruang rekam medis sudah terbuat dari tembok permanen, namun petugas mengalami kesulitan mencari rekam medis disebabkan penerangan dan pencahayaan tidak sesuai standar. Suhu ruangan dan kelembaban sudah baik. Kebersihan ruangan belum terjaga dengan baik, masih ditemukan sisa makanan, kertas bekas, dan berdebu. Ruang penyimpanan rekam medis belum tersedia alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer, alat pendeteksi api/asap, dan pemadam kebakaran APAR.
- e. Jurnal 5 Wijiastuti, Novia. (2014) dengan judul penelitian Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tidak dihidupkannya AC selama 24 jam di ruang penyimpanan sehingga menimbulkan banyaknya debu pada ruang penyimpanan dan di dokumen rekam medis. Didapatkan hasil bahwa dari aspek fisik Ditemukan folder dokumen rekam medis rusak dan belum diganti

dengan yang baru. suhu ruang penyimpanan dalam ruang filling di RSUD Sunan Kalijaga Demak belum memadai, karena AC atau kipas angin yang terdapat di dalam ruangan jarang dihidupkan, sehingga temperatur udara kurang baik sehingga banyaknya debu dan juga akan mengakibatkan kelembaban dan kerusakan dokumen rekam medis.

2. Mengetahui aspek biologis pemeliharaan dokumen rekam medis.
  - a. Jurnal 1 Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu masih adanya vektor penyakit di ruang penyimpanan yang disebabkan karena tidak diberinya *kamfer* dan kondisi kelembapan ruangan yang berubah-ubah. Hasil penelitian aspek biologis, masih banyak ditemukan kecoa dan tikus pada rekam medis di rak *filling*.
  - b. Jurnal 2 Pratama, C., & Setyowati, M. (2013) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Puskesmas Lebdosari Semarang. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu adanya vektor penyakit pada ruang penyimpanan karena masih terdapat petugas yang makan dan minum di ruang *filing*. Didapatkan hasil bahwa ditemukan banyak semut dan kecoa di ruang *filing*.
  - c. Jurnal 3 Sebayang, S. B. (2018) dengan Judul Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu disebabkan ruang penyimpanan yang bocor dan ada rembesan air di dinding. Didapatkan hasil bahwa terdapat

jamur namun tidak ada serangga (kutu buku, rayap, kecoak) dan tikus di ruangan penyimpanan.

- d. Jurnal 4 Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018) dengan judul penelitian Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu ruang penyimpanan yang lembab lingkungan ditemukan ruangan berdebu, lembab dan kotor. Keadaan ini dikarenakan ruang penyimpanan sempit, tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai. Didapatkan hasil rekam medis berjamur, dan ditemukan binatang ngengat.
  - e. Jurnal 5 Wijastuti, Novia. (2014) dengan judul penelitian Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tingginya suhu dan kelembapan pada ruang penyimpanan sehingga menimbulkan jamur pada dokumen rekam medis. Didapatkan hasil terdapat jamur di ruang penyimpanan.
3. Mengetahui aspek kimiawi pemeliharaan dokumen rekam medis.
- a. Jurnal 1 Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan. Hasil penelitian bahwa aspek kimiawi, terdapat petugas rekam medis makan dan minum di ruangan rekam medis.

- b. Jurnal 2 Pratama, C., & Setyowati, M. (2013) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Puskesmas Lebdosari Semarang. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan. Didapatkan hasil bahwa petugas masih ada yang membawa makanan dan minuman pada ruang *filing*.
- c. Jurnal 3 Sebayang, S. B. (2018) dengan judul Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan. Didapatkan hasil bahwa tidak adanya bekas makanan/minuman dan bekas berminyak pada dokumen rekam medis di ruangan penyimpanan.
- d. Jurnal 4 Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018) dengan judul penelitian Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan. Didapatkan hasil aspek kimiawi adanya kelalaian manusia menumpahkan makanan dan minuman.
- e. Jurnal 5 Wijastuti, Novia. (2014) dengan judul penelitian Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filing* rawat inap RSUD Sunan Kalijaga Demak. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Ditemukan hambatan yaitu tidak adanya standar operasional prosedur terkait menjaga kebersihan di ruang penyimpanan. Didapatkan hasil aspek

kimiawi tidak adanya bekas makanan dan minuman di ruang penyimpanan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA